

**PEMANFAATAN KOLEKSI REFERENSI SEBAGAI LITERASI
PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MADURA**

Yanuastrid Shintawati

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Email : yanuastrid@uwks.ac.id

***Abstract :** The research objective was to describe the use of reference collections as thesis writing literacy for final grade Madura State Islamic Institute (IAIN) students. The research approach is qualitative by doing cross check between real conditions using theory and descriptive method. Research chose a location in the IAIN Madura Library and the informants of this study were selected from a group of female students and employees of IAIN Madura, as users and managers of reference collections at the UPT Library of IAIN Madura. The data collection technique is to use: observation, Interview, and document. While. Checking the validity of the findings in this study adopts 3 ways: credibility, dependability, and confirmability. The results showed that: the types of collections that are used as supporting literature for student final project writing are mostly theses, then journals and textbooks, the availability of reference collections owned by the Madura IAIN Library is mostly student theses or final assignments, textbooks and printed journals as well as online journals, and the reference collection of dictionaries, theses, journals and Islamic books is used by students as reference materials that support the completion of thesis writing.*

***Keywords :** Reference, Literature, Thesis*

Abstrak : Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan mengenai pemanfaatan koleksi referensi sebagai literasi penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura tingkat akhir. Pendekatan penelitian bersifat kualitatif dengan melakukan *cross check* antara keadaan nyata menggunakan teori dengan metode deskriptif. Penelitian memilih lokasi di Perpustakaan IAIN Madura dan informan penelitian ini dipilih dari kelompok mahasiswa (5 orang) dan karyawan IAIN Madura (2 orang), selaku pemakai dan pengelola koleksi referensi di UPT Perpustakaan IAIN Madura. Teknik pengumpulan data ialah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumen. Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini mengadopsi 3 cara, yaitu kepercayaan, dan kebergantungan, dan kepastian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis koleksi yang dipakai sebagai literatur pendukung penulisan tugas akhir mahasiswa sebagian besar adalah skripsi, kemudian jurnal dan buku ajar, kemudian mengenai ketersediaan koleksi referensi yang dimiliki oleh Perpustakaan IAIN Madura terbanyak adalah skripsi atau tugas akhir mahasiswa, buku ajar dan jurnal cetak maupun jurnal online, selanjutnya terkait koleksi referensi dalam hal ini kamus, skripsi, jurnal dan kitab-kitab Islam dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai bahan referensi yang menunjang dalam penyelesaian penulisan skripsi.

Kata Kunci: Referensi, Literatur, Skripsi

PENDAHULUAN

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki kewajiban dan berfungsi mendukung terwujudnya Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni melaksanakan pendidikan, penelitian, maupun pengabdian masyarakat.¹ Perpustakaan perguruan tinggi ialah “perpustakaan yang bertujuan memenuhi kebutuhan informasi pengajar dan mahasiswa perguruan tinggi”. Oleh karenanya perpustakaan wajib berkemampuan untuk menyediakan ketersediaan koleksi yang mumpuni untuk dapat memenuhi kebutuhan para user, khususnya mengenai ketersediaan koleksi referensi sebagai bahan rujukan untuk penyelesaian tugas akademik para mahasiswa.

Hasil penelitian dari Peni Bektiningsih², memberikan deskripsi yang cukup jelas bahwa 75% responden yang berstatuskan mahasiswa ialah sering melakukan kunjungan ke perpustakaan dan memberdayakan koleksi referensi. Tingkat pemanfaatan koleksi referensi ialah sebagai materi rujukan guna penyelesaian tugas-tugas perkuliahan, Bakhtiyar³ menegaskan bahwa koleksi *local content* sangat penting dikembangkan, dilakukan penghimpunan, secara bagus dan dikarenakan memiliki arti penting. Pada laporan hasil penelitian yang dilakukan

Hasil penelitian berjudul Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Referensi Perpustakaan PDII LIPI oleh Rulina Rahmawati, Wahid Nashihuddin, Saiful Anam⁴, memberikan bukti bahwa tujuan pemustaka terhadap pemanfaatan koleksi referensi adalah untuk penyusunan tugas akhir seperti skripsi, tesis maupun disertasi.

¹ Perpustakaan Nasional (Indonesia) and Indonesia, eds., *Standar Nasional Perpustakaan (SNP)* (Jakarta, Indonesia: Perpustakaan Nasional RI, 2013).

² Peni Bektiningsih, “PEMANFAATAN KOLEKSI REFERENSI SEBAGAI BAHAN RUJUKAN DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS GADJAH MADA,” *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 4, no. 2 (December 9, 2015), <https://doi.org/10.22146/bip.8280>.

³ Bakhtiyar Bakhtiyar, “PERPUSTAKAAN GARDA BANGSA: KOLEKSI LOCAL CONTENT SEBAGAI KEKUATAN UTAMA MEMBANGUN KHASANAH PERADABAN BANGSA MELALUI IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PUBLIK UNDANG-UNDANG NOMOR 4 TAHUN 1990 TENTANG SERAH SIMPAN KARYA CETAK DAN KARYA REKAM,” *Tibannaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 2, no. 2 (October 10, 2018): 68–84, <https://doi.org/10.30742/tb.v2i2.555>.

⁴ Rulina Rachmawati, Wahid Nashihuddin, and Saiful Anwar, “EVALUASI PEMANFAATAN KOLEKSI REFERENSI PERPUSTAKAAN PDII-LIPI,” *BACA: JURNAL DOKUMENTASI DAN INFORMASI* 38, no. 2 (December 11, 2017): 111–25, <https://jurnalbaca.pdii.lipi.go.id/index.php/baca/article/view/329>.

Merujuk latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pemanfaatan koleksi referensi dan karya ilmiah yang terdapat di Perpustakaan Pusat IAIN Madura sebagai bahan pendukung penulisan skripsi mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yaitu teknik yang dibutuhkan pada sebuah *research* dengan mengacu pada teknik yang digunakan dalam penelitian⁵. Menurut Kasiram,⁶ penelitian ialah aktivitas guna mendapatkan kebenaran tentang sesuatu permasalahan melalui penggunaan metode yang bersifat ilmiah, di mana dikerjakan secara *step by step* diawali menentukan topik, mengumpulkan, menganalisisnya dan berorientasi memperoleh pemahaman dan pengertian topik, gejala atau isu tertentu disebut sebagai metode ilmiah.⁷ Untuk menggambarkan kejadian-kejadian sebenarnya yang terjadi di balik fenomena secara mendalam, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan penggunaan metode deskriptif. Desain penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif. Sugiyono⁸ menegaskan bahwasanya penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang memiliki landasan filsafat postpositivisme, di mana dipakai penelitian terhadap kondisi obyek bersifat alami, di mana peneliti adalah merupakan kunci.

UPT Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura dipilih peneliti sebagai lokasi penelitian ini. Sampel dalam penelitian kualitatif sebagai narasumber, partisipan, atau informan yang merupakan salah satu sumber informasi dalam suatu penelitian, juga teman dan guru.⁹ Penentuan narasumber dilaksanakan secara *purposive*, dengan kriteria bahwa narasumber dari pengguna merupakan mahasiswa tingkat akhir yang sedang melakukan penelitian skripsi, sedangkan dari pemustaka adalah orang yang mengetahui dengan pasti kondisi Perpustakaan IAIN Madura khususnya koleksi referensi, seperti tertera dalam tabel berikut;

⁵ JR. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010).

⁶ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman Dan Penguasaan Metodologi Penelitian* (Jakarta: UIN Maliki Press, 2010).

⁷ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya*.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

⁹ Sugiyono.

Tabel
Daftar informan/narasumber

NO	NAMA	STATUS
1	Hairul Agust Cahyono,S.IPI.,M.Hum	Kepala Perpustakaan IAIN Madura
2	Naili	Pustakawan layanan referensi
4	Mohammad Yudiansyah	Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
5	Citra Yolanda	Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab
6	Zainal Arifin	Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Inggris
7	Syauwqi	Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Sumber : Perpustakaan IAIN Madura, 2020

Adapun penelitian dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data meliputi : (1) Observasi dengan mengunjungi Perpustakaan Pusat IAIN Madura dan melihat secara langsung kondisi nyata terkait koleksi referensi yang dimiliki oleh Perpustakaan Pusat IAIN Madura, (2) Wawancara dilakukan secara terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya, dan (3) Dokumen, peneliti menggunakan dokumen yang dimiliki oleh Perpustakaan Pusat IAIN Madura sebagai materi pendukung hasil penelitian. Observasi menjadi instrumen pengumpul data yang cocok dipergunakan untuk mencari data atau gejala yang secara langsung dapat diamati dengan panca indera¹⁰. Observasi dilakukan guna penelitian yang sudah dicanangkan dan direncanakan secara terstruktur terhadap tingkat pemakaian koleksi referensi sebagai literatur dalam penelitian mahasiswa IAIN Madura. Bungin¹¹, menyatakan bahwa peristiwa yang terjadi di antara dua individu manusia yang mana satu orang memiliki peran sebagai pewawancara serta orang yang lainnya merupakan pihak yang diwawancara disebut sebagai pewawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa dan mahasiswi serta staf pengelola Perpustakaan IAIN Madura. agar memperoleh data secara konkret mengenai respon, tanggapan pemustaka, yang memanfaatkan koleksi referensi. Dokumen sebagai catatan terhadap peristiwa telah terjadi dan dapat berwujud tulisan, ilustrasi, maupun berbagai karya monumental dari

¹⁰ Kasiram, *Metode Penelitian : Refleksi Pengembangan Pemahaman Dan Penguasaan Metodologi Penelitian*.

¹¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007).

seseorang.¹² Sedangkan Bungin¹³, menyatakan bahwa sebagian data bisa berwujud surat-surat, catatan harian, laporan, dan lain-lain. Menurut Sugiyono,¹⁴ proses pencarian serta penyusunan dengan cara yang sistematis data yang didapatkan pada hasil wawancara, catatan lapangan, serta berbagai bahan lainnya, yang menjadikan orang lain dapat mudah memahaminya, serta penemuannya bisa didesiminasikan pada pihak lainnya. Pengecekan keabsahan temuan mengadopsi 3 cara yang diadopsi dari teori Moleong mengenai kriteria keabsahan data sebagai berikut: (1) Kepercayaan (*credibility*), (2) Kebergantungan (*dependability*), dan (3) Kepastian (*confirmability*).

Peneliti menggunakan model analisa dengan memanfaatkan analisa Flow model pemikiran Miles dan Hubberman (Sugiono dalam Bakhtiyar)¹⁵, di mana analisa ini menggunakan tiga teknik analisa yakni reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

KAJIAN TEORI

Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi yaitu Unit Pelaksana Teknis (UPT) berada pada lingkup perguruan tinggi berkolaborasi dengan unit-unit lainnya, ikut mewujudkan Tri Dharma perguruan tinggi melalui pelaksanaan aktivitas menyeleksi, mengumpulkan, pengelolaan, perawatan maupun menyebarkan informasi untuk institusi intinya secara khusus serta masyarakat di dunia pendidikan.¹⁶ Selain definisi di atas disebutkan pula dalam Pasal 40 Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi (2004), menegaskan bahwa pendidikan tinggi ditunjang oleh beberapa unsur diantaranya adalah perpustakaan¹⁷. Adapun Sutarno NS¹⁸, mengungkapkan bahwasanya perpustakaan perguruan tinggi yaitu “yang mencakup universitas, sekolah tinggi, institut, akademi, dan lain sebagainya.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

¹³ Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

¹⁵ Bakhtiyar, “PERPUSTAKAAN GARDA BANGSA.”

¹⁶ Purwono Purwono, *Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

¹⁷ Makmur Testiani, *Perpustakaan: Era Keterbukaan Informasi Publik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015).

¹⁸ NS. Sutarno, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2006).

Perpustakaan tersebut berada di lingkungan kampus. Pemakainya adalah sivitas akademika perguruan tinggi tersebut, tugas dan fungsinya yang utama menunjang proses pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat .

Jenis dan Fungsi Koleksi Referensi

Koleksi sebagai sesuatu paling utama dan sentralitas bagi eksistensi perpustakaan. Sutarno¹⁹, menjelaskan bahwasanya koleksi perpustakaan senantiasa wajib meliputi bahan pustaka terseleksi, muatan informasi diharuskan sesuai terhadap kebutuhan serta bisa dibaca dan didengar penggunanya. Dalam pemikiran Pawit M. Yusuf²⁰, bahwa Koleksi perpustakaan ialah sebagai himpunan informasi yang bisa berwujud buku ataupun non buku, di mana pengelolaannya dilaksanakan perpustakaan guna diberdayakan oleh pemustaka. Hildawati Almah²¹, menegaskan bahwa untuk dapat mengelompokan koleksi referensi perpustakaan ialah: (1) Bahan rujukan umum di dalamnya termuat tentang kata serta istilah, (2) Bahan rujukan di dalamnya termuat tentang sumber kepustakaan, dan (3) Bahan rujukan umum yang lainnya.

Sedangkan fungsi dari referensi telah tercakup pada : (1) Fungsi *supervise*. Petugas referensi dalam memenuhi kebutuhan informasi berbasis pada kebutuhan pemustaka berdasarkan level pendidikan dan latar belakang sosialnya, (2) Fungsi Informasi. Fungsi ini sangat penting yaitu pemberian informasi pada user perpustakaan, (3) Fungsi bimbingan. Petugas referensi wajib berkemampuan dalam memberikan waktu untuk melayani pemustaka dengan membimbing user agar menemukan informasi yang dibutuhkan, dan (4) Fungsi Instruksi. Dalam memberikan instruksi tidak saja bermaksud hanya mengenalkan mengenai perpustakaan saja, melainkan juga memberikan petunjuk terhadap upaya-upaya agar user memiliki gairah serta peningkatan pemanfaatan perpustakaan²².

¹⁹ Sutarno.

²⁰ Abdul Rahman Saleh and Sujana Janti G, *Pengantar Kepustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2009).

²¹ Hildawati Almah, *Mengenal Koleksi Referensi Perpustakaan Dan Pusat Dokumentasi Informasi* (Makassar: Alaudii University Press, 2018).

²² Almah.

Koleksi referensi yang memuat informasi kata dan istilah

1. Kamus

Kamus yaitu berisikan daftar kata-kata maupun istilah-istilah yang mengandung suatu subjek tertentu, dimana tersusun sesuai abjad serta memberi keterangan berkaitan erat pada aspek bahasa²³ misalnya: arti, pelafalan atau cara mengucapkan, asal kata, serta pengejaan. Kamus bisa dikelompokkan sebagai berikut: (a) Kamus umum, berisikan daftar kata maupun istilah umum, digunakan dalam kehidupan sehari-hari antara lain; kamus yang disusun oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, (b) Kamus Khusus, berisikan tentang istilah-istilah, tetapi disusun secara tertentu, contohnya kamus sinonim, kamus antonim dan yang sejenisnya. Bahan pustaka dapat dikategorikan pada kamus khusus yaitu; Bruyns, A.Mirzer, merupakan Kamus Singkatan serta Akronim umum dipakai di Indonesia, Jakarta: Ichtiar,1970. Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Sinonim Bahasa Indonesia*, Ende Flores: Nusa Indah,1997, dan (c) Kamus Subyek ialah merupakan semacam bahan rujukan berisikan daftar istilah, dimana umumnya tentang pokok masalah dan subyek khusus yang tertentu, contohnya; permasalahan hukum, pertanian, elektronik, serta lain-lainnya. Bahan pustaka tergolong khusus ini diantaranya yaitu: J.C.T Simorangkir dkk, *Kamus Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika,2008.

2. Ensiklopedia

Abdul Rahman Saleh²⁴, menyatakan bahwa Ensiklopedia umumnya tersusun secara abjad, biasanya cakupannya terdiri atas subyek yang luas meliputi beberapa jilid diikuti adanya indeks ataupun penjurus dijilid dengan cara terpisah, guna mengarahkan posisi informasi yang sangat diinginkan. Enziklopedi juga dibedakan terdiri dari 2 macam, yakni :

²³ Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional, 2005).

²⁴ Saleh and Janti G, *Pengantar Kepustakaan*.

- a. Ensiklopedia Umum atau Nasional Ensiklopedia umum atau nasional ialah berisikan informasi mendasar mengenai abstraksi, konsepsi maupun peristiwa-peristiwa umum. Tak terdapat batasan khusus pada cakupannya, ensiklopedia ini umumnya diterbitkan demi dipergunakan dalam suatu negara, oleh karenanya seringkali pada judulnya menyebutkan kata nasional ataupun nama dari negara tertentu. Isi informasinya lebih didominasi informasi tentang negara yang bersangkutan, kendatipun juga memuat informasi yang *urgen* dari manca negara. Bahan pustaka yang bisa dikategorikan sebagai Ensiklopedia umum atau nasional antara lain; Tim Penyusun. Ensiklopedia Nasional Indonesia, Jakarta : Delta Pamungkas, 2004.
- b. Ensiklopedia Khusus dan Ensiklopedia Subyek. Sesuai pemikiran Badollahi Mustafa²⁵, Ensiklopedia khusus atau ensiklopedia subyek ialah ensiklopedia didalamnya memberikan batasan cakupan isi terhadap permasalahan ataupun tentang subyek tertentu, serta mencakup seluruh informasi serta tidak memberikan tekanan terhadap informasi yang berasal dari suatu negara ataupun sekumpulan negara. Bahan pustaka tergolong pada Ensiklopedia khusus atau Ensiklopedia subyek diantaranya: Abdul Qadir Audah, Ensiklopedia Hukum Pidana Islam vol I-V, Bogor: Kharisma Ilmu, 2007.

Koleksi referensi yang memuat informasi kepastakaan

1. Bibliografi

Hildawati Almah²⁶, menjelaskan bahwa bibliografi ialah buku berisikan daftar terbitan bisa berwujud buku ataupun artikel, majalah maupun sumber kepastakaan lainnya yang berkaitan terhadap suatu subjek ataupun hasil karya seseorang. *User* tak dapat menemukan dokumen pustaka secara langsung, tetapi hanya mendapatkan informasi mengenai terdapatnya dokumen pustaka berisikan informasi yang dibutuhkan ataupun bisa menunjuk keberadaan informasi yang dibutuhkan pada sebuah bahan perpustakaan tertentu. Bibliografi

²⁵ Badollahi Mustafa, *Bahan Rujukan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011).

²⁶ Almah, *Mengenal Koleksi Referensi Perpustakaan Dan Pusat Dokumentasi Informasi*.

lazimnya berisikan nama pengarangnya, penyuntingnya, judul pustakanya, tempat terbitnya, penerbitnya, tahun terbit serta edisinya, volumenya, nomornya, halamannya beserta keterangan fisik dari dokumen pustaka itu, antara lain jumlah halamannya, tingginya buku, ilustrasinya serta lain-lainnya. Bibliografi memiliki 3 jenis yakni

- a. Bibliografi nasional. Abdul Rahman Saleh²⁷ berpendapat bahwa Bibliografi nasional yaitu terbitan yang berisikan daftar dokumen telah diterbitkan di sebuah negara tertentu. Umumnya bibliografi jenis ini penerbitanya dilakukan oleh perpustakaan nasional sebuah negara, contohnya Bibliografi Nasional: Bibliografi Nasional Indonesia : Indonesia National Bibliography, Jakarta: Perpustakaan Nasional. British National Bibliography, London: British Library, Bibliographic Services, 1950 25.
- b. Bibliografi Universal sebagaimana pandangan Badollahi Mustafa²⁸ ialah berisikan informasi daftar dokumen ataupun literatur dari segenap penjuru jagad di mana telah diterbitkan dengan tidak ada pembatasan negara penerbitnya. Bibliografi berjenis ini membutuhkan anggaran yang besar serta memakan waktu dalam pembuatannya, dikarenakan terdapat kesulitan begitu tinggi. Data yang didapatkan bisa saling berbeda standar ukurannya, akibatnya dibutuhkan keahlian serta tingkat ketelitian tinggi dalam pengolahannya, contohnya Bibliografi Universal: British Museum, General Catalogue Of Printed Books, London: Tustess Of The British Museum, 1956-1966, 263 vol.2.
- c. Bibliografi Restrofektif. Bibliografi restrofektif yaitu daftar, di mana di dalamnya berisikan informasi kepastakaan yang berasal dari dokumen telah terbit dengan tidak adanya batas waktu. Abdul Rahman Saleh²⁹, mengutarakan bahwa bibliografi berjenis ini jarang sekali ditemukan, disebabkan penyusunnya jelas menghadapi berbagai kesukaran untuk menemukan dokumen terbitan itu, contohnya Bibliografi Restrofektif: Index

²⁷ Saleh and Janti G, *Pengantar Kepustakaan*.

²⁸ Mustafa, *Bahan Rujukan*.

²⁹ Saleh and Janti G, *Pengantar Kepustakaan*.

To The Early Printed Books In The British Museum From The Invention Of Printing To The Year 1500, London: Kegan Paul, 1898-1899, Vol.2 26

2. Katalog

Abdul Rahman Saleh³⁰, mengutarakan bahwa terdapat dua kata yang menjadi kunci untuk dipahami dalam mengartikan katalog yakni sebagai daftar buku atau dokumen dan buku yang didaftar tersebut harusnya terdapat di suatu tempat yaitu perpustakaan ataupun pusat informasi.

Berbagai jenis katalog umumnya sering ditemukan dalam perpustakaan;

- a. Katalog Nasional. Menurut Abdul Rahman Saleh³¹, bahwa Katalog nasional yaitu katalog yang mengandung informasi tentang dokumen, dimana diterbitkan sebuah negara serta disimpan di lokasi ataupun perpustakaan tertentu. Pada umumnya katalog tersebut penerbitannya dilakukan oleh perpustakaan nasional dalam sebuah negara. Adapun koleksi yang terdapat di dalamnya, biasanya adalah bahan-bahan perpustakaan dimana penerbitannya dilakukan pelbagai penerbit buku ataupun majalah yang terkumpulkan pada perpustakaan nasional. Oleh karenanya pada umumnya terdapat peraturan yakni adanya undang-undang maupun aturan wajib simpan terbit, antara lain katalog nasional: Wartini Santoso, *Katalog Majalah Terbitan Indonesia Tahun 1942-1980 Koleksi Perpustakaan Nasional*, Jakarta: Perpustakaan Nasional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982.
- b. Katalog Induk. Dalam pemikiran Badollahi Mustafa³², dijelaskan bahwa Katalog induk itu katalog yang berisikan daftar berbagai bahan pustaka yang menjadi koleksi sekumpulan perpustakaan. Katalog tersebut berfungsi memberikan petunjuk mengenai koleksi yang telah dimiliki perpustakaan sebagai anggota kelompok kerja sama. Penggunaan katalog induk ini, user yang ada di sebuah perpustakaan anggota dapat mengetahui dokumen yang telah dikoleksi perpustakaan lain sebagai anggota jaringan. Agar mengetahui

³⁰ Saleh and Janti G.

³¹ Saleh and Janti G.

³² Mustafa, *Bahan Rujukan*.

letak sebuah dokumen ataupun pustaka berada, maka dalam katalog induk itu diberikan tanda yang bisa menunjukkan lokasi dokumen, contohnya katalog induk: Sungkowo Rahardjo, Katalog Induk Daerah Maluku, Perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta, 1991. (c). Katalog Penerbit atau Toko Buku yaitu daftar buku penerbitannya, penjualannya dilakukan penerbit maupun toko buku. Katalog ini berfungsi sebagai media mempromosikan penerbit atau toko buku, contohnya Daftar buku 1987-1988, Jakarta: Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), 1978.

3. Indeks

Badollahi Mustafa³³, mengemukakan bahwa indeks ialah daftar artikel jurnal, buku dan laporan penelitian, supaya bisa untuk ditemukan kembali jika publikasi tersebut diperlukan dan dibaca. Tiap publikasi termuat pada penerbitan indeks, umumnya disertai informasi bibliografi tentang publikasi itu. Setidaknya terdapat keterangan tentang pengarangnya, penyuntingnya, judulnya, penerbit, nomor dan volumenya untuk jurnal dan lainnya. Contohnya indeks: Sukmadjaja Asyarie, Indeks Al-Qur'an, Bandung: Pustaka, 2003.

4. Abstrak

Hildawati Almah³⁴, mengemukakan bahwa abstrak merupakan sebuah metode penyajian dokumen secara singkat, cermat serta tidak adanya tambahan ataupun kritik dari pembuat abstrak. Sama dengan indeks abstrak juga dapat diterbitkan dengan berkala. Berbagai terbitan berjudul indeks, namun juga menyertakan abstrak di setiap judul yang didaftar. Contohnya abstrak yang diterbitkan oleh: Anak Indonesia, Rangkuman Informasi, Jakarta: PDII-LIPI, 1986.

5. Bahan ajar

Bahan ajar mempunyai fungsi agar dapat memenuhi maksud dari kurikulum. Bahan ajar pada tiap mata kuliah biasanya memuat lebih dari satu judul cakupan. Terdapat bahan ajar sangat diharuskan serta terdapat juga bahan ajar bersifat anjuran untuk memperluas cakrawala ilmu pengetahuan. Adapun

³³ Mustafa.

³⁴ Almah, *Mengenal Koleksi Referensi Perpustakaan Dan Pusat Dokumentasi Informasi*.

Jumlah dari judul bahan ajar pada setiap mata kuliah sangat bergantung pada dosen, di mana jumlah eksemplarnya ditentukan oleh tujuan maupun program pengelolaan perpustakaan di setiap perguruan tinggi.

6. Terbitan berkala

Perpustakaan harus berlangganan berbagai jenis terbitan berkala seperti majalah umum, jurnal maupun surat kabar untuk melengkapi informasi yang tidak terdapat dalam bahan ajar maupun bahan rujukan. Fungsi dari terbitan berkala tak lain memberikan kemutakhiran informasi terhadap situasi dan kondisi atau dapat dikatakan mempunyai kecenderungan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perpustakaan seharusnya dapat melanggan sekurang-kurangnya satu judul jurnal ilmiah di setiap program studi yang didirikan dan terselenggara di perguruan tingginya.

7. Terbitan pemerintah

Pengadaan koleksi sangat wajib untuk senantiasa menyesuaikan terhadap perkembangan program pendidikan tinggi dikarenakan tiap-tiap bahan itu memuat informasi yang saling berbeda satu dengan lainnya, khususnya jika dilihat dengan berdasarkan ketelitian, ruang lingkup, muatan isi, serta kemutakhiran informasi itu. Berbeda sekali dengan koleksi referensi, di mana koleksi ini ialah koleksi yang dapat memberi kejelasan mengenai konten informasi tertentu. Informasi yang ada memiliki sifat holistik pada lingkungannya, uraian sangat padat, dan berfungsi untuk memudahkan dalam menemukan informasi secara cepat dan tepat. Koleksi referensi tersusun melalui sistem tertentu, yaitu bersistem alfabetis (kamus, ensiklopedi), kronologis (ikhtisar), tabel (statistik), wilayah (atlas dan peta) dan bersistem golongan-golongan (bibliografi, handbook, almanak) ³⁵.

Koleksi referensi dibedakan menurut fisiknya dalam beberapa jenis yaitu:

- a. Buku referensi cetak. Buku referensi cetak bisa dikatakan sebagai buku yang memuat informasi referensi dalam bentuk tercetak, contoh buku referensi

³⁵ HS. Lasa, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007).

cetak adalah : kamus, ensiklopedia, bibliografi, indeks, abstrak, almanak, biografi, atlas, peta, direktori, yang masing-masing menyuguhkan informasi sesuai dengan lingkup dan cakupannya.

- b. Buku elektronik (*e-book*). Ada berbagai arti *e-book* sesuai pendapat para ahli, antara lain:
- 1) *E-book* ialah sesuatu versi elektronik berasal sebuah buku tercetak, bisa dibaca oleh personal komputer ataupun alat lainnya yang telah dirancang secara khusus guna membaca *e-book*³⁶.
 - 2) Buku elektronik ialah buku cetak yang telah diubah formatnya menjadi elektronik guna dibaca pada layar monitor³⁷.
 - 3) Pendapat yang lainya pengertian mendeskripsikan bahwa *e_book* ialah sebagai singkatan *elektronik book*, yang umumnya terkenal dengan sebutan buku elektronik. *E-book* merupakan singkatan *electronic book*, atau *Ebook*, telah dikenal dengan buku digital ialah *e- teks* berwujud media digital dan terkadang telah terlindungi oleh hak cipta digital.
 - 4) Sebuah *E-book*, yang diartikan Oxford Kamus bahasa Inggris, ialah “versi elektronik dari buku cetak yang dapat dibaca pada komputer pribadi atau perangkat genggam yang dirancang khusus untuk tujuan ini”.

8. Skripsi

Widharyanto yang disitir oleh Herlina,³⁸ mengutarakan bahwasanya pengertian skripsi ialah merupakan karya ilmiah pada bidang studi tertentu dan diwujudkan mahasiswa strata satu di akhir studinya untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan program studi yang ditempuhnya. Sedangkan Hariwijaya M.³⁹, menegaskan bahwa skripsi ialah tulisan ilmiah dibuat mahasiswa untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan program

³⁶ Danang Danang, *Buku Cetak Dan Elektronik* (Bandung: Alfabeta, 2009).

³⁷ Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan Digital : Dari A Sampai Z* (Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri, 2008).

³⁸ Herlina Herlina, *Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2009).

³⁹ M. Hariwijaya and Djaelani Bisri M, *Teknik Menulis Skripsi Dan Thesis* (Yogyakarta: Zenith Publisher, 2004).

sarjananya .Skripsi merupakan bukti dari kemampuan secara akademik bagi setiap mahasiswa dan sebagai persyaratan untuk kelulusan di perguruan tinggi .

Pemanfaatan Informasi

Pemanfaatan informasi dapat dikatakan sebagai media penguat data atau literasi yang diambil sebagai informasi penting dalam mendukung hasil penelitian. Sedangkan pemanfaatan sebagai pengukuran tinggi rendahnya kualitas maupun intensitas kunjungan user dalam memberdayakan koleksi perpustakaan. Pemanfaatan ialah suatu proses kegiatan digunakan pemustaka untuk mendayagunakan seluruh koleksi perpustakaan. Sutarno NS⁴⁰ menegaskan bahwa pemanfaatan koleksi adalah

“ agar perpustakaan tersebut dibaca dan dipergunakan secara maksimal oleh masyarakat, maka perpustakaan harus menyediakan berbagai jenis koleksi dan layanan beserta sarana dan prasarananya”.

Jam buka layanan hari Sabtu hanya diberlakukan pada saat perkuliahan aktif saja, pada saat tidak ada perkuliahan jam buka perpustakaan berlaku sesuai dengan jam kerja pegawai yakni dimulai hari senin hingga hari jum'at.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jenis Koleksi yang Membantu Penulisan Skripsi

Roni mengutarakan bahwa koleksi yang bisa mendukung untuk penyelesaian skripsinya yakni koleksi buku serta tesis. Pendapat dari Mohammad Yudiansyah, yaitu koleksi sangat menunjang penyelesaian skripsinya adalah koleksi buku serta jurnal. Adapun Citra menegaskan bahwa koleksi yang sangat membantu untuk penyelesaian skripsinya ialah koleksi buku serta majalah. Di saat pencarian koleksi di UPT Perpustakaan IAIN Madura, mahasiswa S1 Syariah IAIN Madura berkecenderungan untuk mencari secara langsung ke rak buku karena dirasakan lebih cepat katanya, tentu saja dengan catatan dia sudah paham nomor klasifikasi di mana koleksi yang dicarinya diletakkan. Selain melihat langsung ke rak, mahasiswa S1 Syariah juga mempertanyakan pada pustakawan yang bertugas

⁴⁰ NS. Sutarno, *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Sagung Seto, 2006).

agar menunjukkan lokasi buku yang dibutuhkanya. Sedangkan Zainal Arifin, menjelaskan bahwa koleksi yang sangat mendukungnya untuk menyelesaikan skripsinya ialah koleksi buku serta koleksi referensi. Syauwqi menegaskan bahwasanya koleksi yang mendukung penyelesaian skripsinya ialah koleksi referensi cetak serta jurnal.

Berdasarkan jawaban dan alasan dari tiap informan itu, maka bisa dipahami bahwasanya koleksi yang ada pada UPT Perpustakaan IAIN Madura, pada realitasnya sangat membantu para mahasiswa S1 tingkat akhir untuk penyelesaian skripsinya adalah koleksi buku, koleksi referensi, jurnal, serta skripsi. Dimanfaatkannya koleksi yang disediakan oleh UPT Perpustakaan IAIN Madura untuk penyelesaian skripsi bagi para mahasiswa tingkat akhir, realitasnya sangat cocok dengan pemikiran bahwa koleksi perpustakaan perguruan tinggi disediakan secara selektif dengan berorientasi kebutuhan program studi yang didirikan serta diorganisasikan seoptimalnya, sehingga bisa berkemampuan menjamin terwujudnya efektivitas serta efisiensi untuk melayani kebutuhan sivitas akademika perguruan tinggi sehingga terbukti UPT Perpustakaan IAIN Madura telah membantu program studi yang ada di IAIN Madura dalam menyediakan literatur yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi mahasiswa.

Ketersediaan Koleksi Referensi di UPT Perpustakaan IAIN Madura

UPT Perpustakaan IAIN Madura menyediakan koleksi tercetak antara lain buku teks, referensi umum maupun khusus, serta hasil riset maupun berbagai buku budaya lokal. Tersedia pula bahan-bahan non cetak yaitu koleksi audio visual berwujud CD serta DVD. Tiap *user* dalam mendayagunakan koleksi tercetak bisa melakukan peminjaman ataupun fotokopi sumber literatur, supaya bisa dibawa untuk diberdayagunakan, untuk koleksi non cetak, penggunaanya bisa memberdayagunakannya di ruangan laboratorium *audio visual* perpustakaan.

Pemanfaatan koleksi yang tersedia di perpustakaan, Yudiansyah maupun Citra Yolanda mengutarakan pendapatnya bahwasanya koleksi yang ada amatlah baik. Alasanya koleksi yang dilayankan merupakan terbitan khusus mengenai Pendidikan Islam serta koleksinya merupakan terbitan lama yang mempunyai isi

cukup baik untuk disimak dan dibaca. Zainal Arifin senada dengan Mohammad Yudiansyah serta Citra Yolanda, menyatakan bahwa koleksi yang disediakan oleh UPT Perpustakaan IAIN Madura bisa disebutkan cukup baik. Namun demikian, Zainal Arifin merasa kurang begitu puas terhadap koleksi buku pada aspek pengajaran, sebab masih memiliki jumlah sedikit sebab buku tersebut sebagai pokok bahasan research yang dilakukannya. Bagi Mohammad Yudiansyah tak mempermasalahkannya minimnya koleksi buku di bidang pengajaran, karena masih bisa memakai koleksi buku lainnya guna memperluas pengetahuan. Zainal Arifin mengutarakan bahwasanya koleksi yang tersedia Perpustakaan IAIN Madura sudah cukup baik, disebabkan skripsinya sebelumnya Zainal Arifin mengalami kesukaran dalam mencari sumber literatur mengenai pendidikan Bahasa Inggris. Dampak dari melihat koleksi yang ada di UPT Perpustakaan IAIN Madura, Zainal Arifin dapat mengganti judul skripsinya menjadi penelitian yang temanya atau topiknya dapat mengambil sumber literatur yang banyak terdapat di UPT Perpustakaan IAIN Madura, adapun Syauwqi, berpendapat bahwa koleksi yang tersedia di UPT Perpustakaan IAIN Madura cukup mendukung dalam meningkatkan cakrawala pengetahuannya. Kendatipun Syauwqi hanya memperoleh sedikit sumber literatur, guna menyelesaikan skripsinya serta terus menelusur, mencari untuk menemukan informasi pada perpustakaan yang lainnya. Syauwqi tak begitu kecewa terhadap koleksi yang disediakan oleh UPT Perpustakaan IAIN Madura.

Realitas di atas, sangat sesuai dengan konseptualisasi manajemen koleksi dengan berlandaskan lima asumsi dasar tentang koleksi perpustakaan yaitu:

- A. Koleksi tersedia demi melayani kebutuhan user. Kendatipun komposisi koleksi itu amat ditentukan oleh pemahaman pustakawan, tentang minat serta kebutuhan usernya. Tak ada satupun koleksi yang tak memiliki kegunaan, dikarenakan dapat memahami berbagai elemen sangat berkaitan erat: user, subyek, materi, serta pustakawan. Oleh karenanya pustakawan wajib melakukan pengevaluasian terhadap pemahaman tentang subyek maupun user.
- B. Koleksi wajib diwujudkan dengan secara luas, dengan maksud tak sekedar tercetak akan tetapi juga digital; tak sekedar fisiknya, namun pula informasi yang termuat; tak sekedar yang dipunyai namun pula yang bisa diakses.

- C. Tiap koleksi bisa diberdayakan secara keseluruhan, memiliki karakter atau ciri khas keunikan tersendiri, serta memiliki kesatuan materi, pengguna, nilai historis maupun harapan dan tuntutan.
- D. Tiap koleksi memiliki sifat yang dinamis. Apabila isinya itu berubah maka *user* serta penggunaannya juga berubah. Perkembangan koleksi ialah terjadinya perubahan yang sangat jelas. Perubahan itu dapat lebih buruk, tak hanya sekedar pada kondisi fisik akan tetapi juga nilai intelektual termuat di dalamnya.
- E. perpustakaan ialah sesuatu “arena” yang mana tempat orang untuk bertemu koleksi. Areal fisik, penataan koleksi, sarana dan prasarana, layanan pengaksesan serta pemanfaatan ruang maupun tempat agar koleksi dapat tersusun dengan baik juga menjadi sangat penting.

UPT Perpustakaan IAIN Madura telah menyediakan koleksi keIslaman sehingga sangat mendukung dan membantu mahasiswa S1 tingkat akhir, guna memperluas cakrawala pengetahuan mengenai keIslaman. Realitas semacam ini telah diutarakan para informan bahwasanya koleksi yang tersedia di UPT Perpustakaan IAIN Madura cukup baik guna memperluas cakrawala pengetahuannya. Di samping itu, koleksi di UPT Perpustakaan IAIN Madura merupakan buku-buku yang banyak memuat nilai historis serta penerbitan tahun yang lama. Tak hanya mahasiswa S1 tingkat akhir saja yang memanfaatkan koleksi yang disediakan UPT Perpustakaan IAIN Madura, namun banyak mahasiswa perguruan tinggi lainnya, ternyata mendayagunakan koleksi yang ada di UPT Perpustakaan IAIN Madura, kendatipun bersifat sekedar membaca serta mencari literatur untuk penugasan kuliah maupun menyelesaikan tulisan skripsi.

Ketersediaan Koleksi Referensi yang Digunakan Sebagai Literatur Penulisan Skripsi

Mahasiswa S1 IAIN Madura tingkat akhir dalam melakukan penulisan skripsi tentang tema tema kependidikan keIslaman menggunakan literatur demi menunjang penyelesaian tulisan skripsi. Koleksi yang diberdayakan mahasiswa S1 IAIN Madura tingkat akhir sebagian terdapat di UPT Perpustakaan IAIN Madura. Perpustakaan telah mewujudkan ketersediaan koleksi buku bertalian dengan Islam, di samping juga menyediakan terbitan mengenai edukasi serta bidang

ilmu lainnya. Dampaknya sangat membantu sekali untuk penyelesaian penulisan skripsi mengenai Islam. Yudiansyah memanfaatkan 2 buku yang tersedia di UPT Perpustakaan IAIN Madura. Buku yang dibaca Yudiansyah yakni: Rice, Gerard T., *Bold Experiment JFK's Peace Corps*. University of Notre Dame Press, 1985 dan Viorst, Milton. *Making a Difference, The Peace Corps at Twenty-Five*. New York: Weidenfeld & Nicolson, 1986. Alasan Yudiansyah memanfaatkan 2 buku itu sebagai bahan paling penting untuk skripsi yang ditulisnya. Ternyata buku itu amat membantu Yudiansyah yakni sangat mendukung dalam penguatan tema skripsi, yang diangkat dan diajukan dalam tulisan skripsinya. Zainal Arifin ternyata memanfaatkan 3 buku yang telah tersedia di UPT Perpustakaan IAIN Madura guna menunjang penyelesaian tulisan skripsinya. Buku yang digunakan oleh Mohammad Yudiansyah yakni: Allan Menzies, 2010. *Sejarah Agama-agama*; Afifudin Harisah, 2005. *Filsafat pendidikan Islam : Prinsip dan Dasar Pengembangan*; Faisol, 2010. *Gus Dur & Pendidikan Islam*. Buku-buku itu ternyata sebagai sumber-sumber literatur paling penting untuk penulisan skripsinya. Dari buku-buku itu, Mohammad Yudiansyah bisa memahami latar belakang kemajuan pendidikan Islam di beberapa wilayah dunia serta tentu saja sangat mendukung penyelesaian skripsinya. Berbeda dengan Citra dan Mohammad Yudiansyah, ternyata Zainal Arifin lebih banyak menggunakan banyak jurnal *online* yang telah disediakan oleh UPT Perpustakaan IAIN Madura. Jurnal-jurnal *online* yang dilanggan oleh UPT Perpustakaan IAIN Madura tersebut merupakan literatur terpenting bagi Zainal, dikarenakan ia mengalami kesulitan mencari literatur yang dibutuhkannya pada koleksi cetak, Zainal Arifin lebih memfokuskan pencarian kebutuhan informasinya pada jurnal *online* dibanding referensi cetak. Berlandaskan pada uraian di atas, UPT Perpustakaan IAIN Madura telah mewujudkan ketersediaan koleksi mengenai Islam, ternyata amat menunjang para mahasiswa S1 IAIN Madura tingkat akhir dalam penyelesaian skripsinya. Koleksi buku di UPT Perpustakaan IAIN Madura sangat berdaya guna untuk pemustaka yang berkeinginan mendaya gunakannya. Realitas itu ternyata sangat cocok terhadap asas-asas hukum ilmu perpustakaan ⁴¹

⁴¹ Noerhayati, *Pengelolaan Perpustakaan* (Bandung: Alumni, 1988).

dicetuskan Ranganathan yakni buku untuk diberdaya gunakan, tiap pembaca ada bukunya, tiap buku ada pembacanya, bisa hemat waktu pembaca, dan perpustakaan sebagai organisme berkembang.

UPT Perpustakaan IAIN Madura, sudah memenuhi hukum ilmu perpustakaan artinya perpustakaan sudah berkemampuan dalam ketersediaan koleksi yang bisa diberdayakan oleh user yang mempunyai kebutuhan terhadap literatur yang erat terkait pada subyek keIslaman. Namun demikian ternyata koleksi yang tersedia pada realitasnya tak sepenuhnya mendukung mahasiswa S1 IAIN Madura tingkat akhir, untuk mendukung penulisan skripsi. Berlandaskan uraian yang disampaikan informan tentang koleksi buku yang tersedia tak banyak membantu mahasiswa S1 IAIN Madura tingkat akhir. Sebabnya, koleksi buku yang tersedia di perpustakaan IAIN Madura, sangat dominan mengoleksi buku-buku terbitan lama, adapun terbitan yang terbaru tak begitu besar jumlahnya.

PENUTUP

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan IAIN Madura memiliki berbagai jenis koleksi referensi yang bisa didayagunakan dan dapat memanfaatkan mahasiswa untuk mendukung dalam penyelesaian tugas akhir. Meskipun ada beberapa koleksi merupakan terbitan lama dan ini merupakan factor lain yang perlu diperhatikan oleh pihak perpustakaan.

Namun begitu, banyak juga mahasiswa yang memanfaatkan berbagai jenis koleksi yang disediakan oleh perpustakaan sebagai literatur pendukung penulisan tugas akhir. Adapun koleksi referensi yang banyak dijadikan rujukan adalah skripsi, jurnal cetak maupun *online* , buku ajar, kamus, dan koleksi kitab-kitab Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Almah, Hildawati. *Mengenal Koleksi Referensi Perpustakaan Dan Pusat Dokumentasi Informasi*. Makassar: Alaudiin University Press, 2018.
- Bakhtiyar, Bakhtiyar. "PERPUSTAKAAN GARDA BANGSA: KOLEKSI LOCAL CONTENT SEBAGAI KEKUATAN UTAMA MEMBANGUN KHASANAH PERADABAN BANGSA MELALUI IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PUBLIK UNDANG-UNDANG NOMOR 4 TAHUN 1990 TENTANG SERAH SIMPAN KARYA CETAK DAN KARYA REKAM."

Tibannbaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi 2, no. 2 (October 10, 2018): 68–84. <https://doi.org/10.30742/tb.v2i2.555>.

- Bektiningsih, Peni. “PEMANFAATAN KOLEKSI REFERENSI SEBAGAI BAHAN RUJUKAN DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS GADJAH MADA.” *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 4, no. 2 (December 9, 2015). <https://doi.org/10.22146/bip.8280>.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Danang, Danang. *Buku Cetak Dan Elektronik*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Hariwijaya, M., and Djaelani Bisri M. *Teknik Menulis Skripsi Dan Thesis*. Yogyakarta: Zenith Publisher, 2004.
- Herlina, Herlina. *Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2009.
- Kasiram, Moh. *Metode Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman Dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Jakarta: UIN Maliki Press, 2010.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional, 2005.
- Lasa, HS. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007.
- Mustafa, Badollahi. *Bahan Rujukan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Noerhayati. *Pengelolaan Perpustakaan*. Bandung: Alumni, 1988.
- Pendit, Putu Laxman. *Perpustakaan Digital: Dari A Sampai Z*. Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri, 2008.
- Perpustakaan Nasional (Indonesia), and Indonesia, eds. *Standar Nasional Perpustakaan (SNP)*. Jakarta, Indonesia: Perpustakaan Nasional RI, 2013.
- Purwono, Purwono. *Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Rachmawati, Rulina, Wahid Nashihuddin, and Saiful Anwar. “EVALUASI PEMANFAATAN KOLEKSI REFERENSI PERPUSTAKAAN PDII-LIPI.” *BACA: JURNAL DOKUMENTASI DAN INFORMASI* 38, no. 2 (December 11, 2017): 111–25. <https://jurnalbaca.pdii.lipi.go.id/index.php/baca/article/view/329>.
- Raco, JR. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Saleh, Abdul Rahman, and Sujana Janti G. *Pengantar Kepustakaan*. Jakarta: Sagung Seto, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sutarno, NS. *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.

———. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.

Testiani, Makmur. *Perpustakaan : Era Keterbukaan Informasi Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.